

Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini

Repita Jahra^{1*}, Nuril Imamah²

^{1,2} Universitas Panca Sakti, Indonesia

* repitaups@gmail.com

Abstract

Masalah utama dalam artikel penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam menyediakan *home literacy environment* yang mendukung, dapat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini, mengingat pentingnya lingkungan belajar yang stimulatif di rumah untuk perkembangan bahasa anak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan kemampuan berbahasa anak melalui *home literacy environment*. Penelitian ini dilakukan di TK Sirojut Taqwa selama kurun waktu 3 bulan, yakni dari bulan maret-juni 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini melalui tiga model, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan dua Teknik, yakni ketekunan pengamatan, menggunakan referensi, *member cek* dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek dalam artikel penelitian ini adalah 14 orang tua siswa. Kriteria sampel/subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang terlibat langsung dalam menyediakan lingkungan belajar/membaca di rumah bagi anak-anak mereka. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa: Peran Orang tua dalam menyediakan *home literacy environment* memiliki dampak yang baik dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Penggunaan literasi di rumah membantu anak dalam mengenal warna, huruf, kosakata, bilangan, pola dengan kegiatan yang menyenangkan. Penggunaan *home literacy environment* di rumah membuat anak bisa berkomunikasi dengan baik, bertambahnya kemampuan membaca pada anak dan motivasi belajar anak yang meningkat, sehingga menunjang kegiatan belajar di TK Sirojut Taqwa. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Peran Orang tua dalam menyediakan *home literacy environment* memiliki dampak yang baik dalam meningkatkan kemampuan Bahasa anak.

Keywords: *Peran OrangTua, Home Literacy Environment, Kemampuan Bahasa; Anak Usia Dini*

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas merupakan fondasi untuk menghadapi berbagai tantangan dan menghasilkan capaian yang optimal. Dukungan terhadap dunia pendidikan melibatkan peran aktif seluruh elemen masyarakat yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mendukung tumbuh kembang anak (Meliyanti et al., 2021). Namun, proses mengembangkan potensi anak dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan tidaklah sederhana. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan adalah rendahnya tingkat literasi di masyarakat. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung perkembangan

jasmani dan rohani, sehingga anak siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Sitorus, 2024). Usia dini merupakan masa yang sangat menentukan karena pada tahap ini perkembangan anak berada dalam periode emas atau golden age. Stimulasi yang tepat pada masa ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak di masa depan (Fauziddin et al., 2020). Peran orang tua menjadi sangat penting, terutama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar dan membaca di rumah (Ayuni et al., 2023).

Orang tua, sebagai unit terkecil dalam masyarakat, memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang mendapatkan nutrisi dan stimulasi yang baik akan mampu mencapai perkembangan optimal, termasuk dalam aspek kognitif (Devianty et al., 2022). Lingkungan rumah yang mendukung literasi, atau dikenal dengan *Home Literacy Environment* (HLE), merupakan salah satu bentuk stimulasi yang dapat dilakukan keluarga untuk mendorong perkembangan literasi anak (Mukhlisoh et al., 2024). HLE mencakup berbagai aktivitas seperti membacakan cerita, menyediakan bahan bacaan, mendampingi anak membaca, hingga menciptakan suasana rumah yang mendukung minat baca. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan rumah yang kaya literasi tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga mendorong anak untuk lebih percaya diri dalam eksplorasi akademik dan sosial (Udjir et al., 2022).

Literasi merupakan kemampuan penting bagi setiap individu karena menjadi pintu masuk untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan (Aswat et al., 2019). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi awal yang baik membantu anak lebih mudah belajar membaca dan meraih kesuksesan di sekolah (Dini, 2022). Namun, tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah. Minat baca masyarakat Indonesia masih kurang, dengan angka melek huruf orang dewasa hanya mencapai 65,5% (Hapsari et al., 2017). Selain faktor kurangnya akses terhadap bahan bacaan, minimnya kesadaran orang tua akan pentingnya membangun HLE yang efektif menjadi salah satu penyebab utama. Literasi yang buruk sering kali dikaitkan dengan prestasi akademik yang rendah, tingkat putus sekolah yang tinggi, serta keterbatasan kemampuan literasi di masa dewasa (Samhaji et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk berperan aktif dalam memperbaiki situasi ini, terutama melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Literasi sering kali menjadi tantangan bagi anak usia dini karena mereka masih berada dalam tahap pra-operasional menurut teori Piaget (Septiani et al., 2023). Anak pada tahap ini belum mampu berpikir secara terstruktur, sehingga proses membaca atau menulis menjadi sulit bagi mereka (Safitri et al., 2024). Pemerintah Indonesia menganjurkan pendekatan pra-keaksaraan yang terintegrasi dengan aktivitas bermain, tanpa menuntut anak untuk belajar baca tulis secara formal. Meskipun demikian, mayoritas orang tua tetap menganggap kemampuan literasi sebagai indikator kesiapan anak untuk masuk sekolah, sehingga mereka cenderung mendorong anak untuk menguasai literasi sejak dini (Inten, 2017). Stimulasi literasi yang diberikan pada tahap ini sebaiknya dirancang dalam suasana menyenangkan, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuannya secara alami tanpa tekanan (Ratnasari et al., 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keluarga merupakan tempat pertama anak mengenal literasi (Ruhaena, 2015). Keluarga memiliki peran besar dalam memberikan stimulasi literasi, menegaskan bahwa dukungan orang tua menjadi sumber energi utama bagi pendidikan anak. Dukungan ini berkontribusi signifikan terhadap perkembangan literasi anak, terutama jika dilakukan sejak usia dini (Muzakki et al., 2023). Namun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada peran keluarga secara umum atau

keterlibatan orang tua dalam aktivitas spesifik, seperti mendampingi belajar atau membaca. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana *Home Literacy Environment* (HLE) dapat dibangun dan diterapkan oleh orang tua dalam konteks sosial budaya Indonesia. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi elemen-elemen kunci HLE yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran orang tua dalam menciptakan HLE dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua dan pendidik untuk membangun lingkungan literasi yang mendukung perkembangan bahasa secara optimal.

Metode

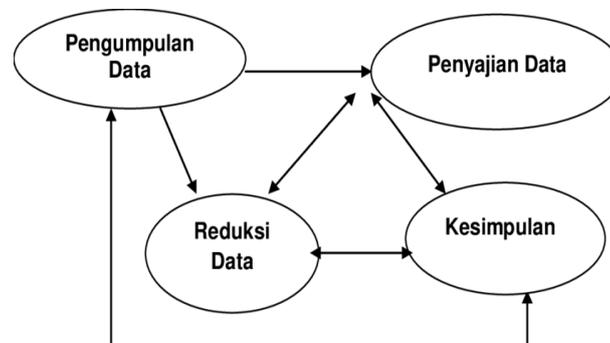
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks dan kontekstual dalam lingkungan alami. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam peran orang tua dalam menyediakan *Home Literacy Environment* (HLE) guna meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini (Prabowo et al., 2022). Subjek dalam artikel penelitian ini adalah 14 orang tua siswa. Kriteria sampel/subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang terlibat langsung dalam menyediakan lingkungan belajar/membaca di rumah bagi anak-anak mereka. Penelitian ini memanfaatkan desain observasional, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat perilaku serta interaksi anak dalam kegiatan membaca dan berbahasa di lingkungan yang alami. Desain ini dikombinasikan dengan analisis studi kasus untuk mengeksplorasi sub-fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat perilaku anak dan keterlibatan orang tua dalam menyediakan HLE. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dan tidak terstruktur, yang memberikan keleluasaan bagi informan untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka (Nafisah et al., 2024). Peneliti terlebih dahulu mengatur jadwal wawancara dengan orang tua sebelum proses wawancara dan observasi dilakukan, serta mempersiapkan instrumen penelitian yang relevan dengan fokus penelitian. Instrumen penelitian dirancang dan dimodifikasi berdasarkan teori yang mendukung penelitian ini. Kisi-kisi instrumen memuat aspek yang diteliti, teknik pengumpulan data, dan jenis informan, seperti yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Sub Fokus Penelitian	Deskripsi
1	Peran orang tua dalam menyediakan <i>Home Literacy Environment</i> (HLE) untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Sirojut Taqwa	Menggambarkan keterlibatan orang tua dalam menciptakan lingkungan literasi di rumah, seperti menyediakan bahan bacaan, mendampingi anak membaca, dan menciptakan suasana yang mendukung.
2	Hambatan dan solusi dalam penyediaan <i>Home Literacy Environment</i> (HLE)	Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi orang tua dalam menyediakan HLE, seperti keterbatasan waktu, akses bahan bacaan, dan pengetahuan, serta upaya atau strategi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.
3	Dampak peran orang tua dalam menyediakan <i>Home Literacy Environment</i> (HLE) untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Sirojut Taqwa	Menggali pengaruh keterlibatan orang tua dalam HLE terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, termasuk peningkatan kemampuan berkomunikasi, membaca, dan menulis.

Instrumen penelitian ini bertujuan untuk memastikan alur wawancara yang sistematis dan sesuai dengan sub-fokus penelitian. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam terkait: (1) peran orang tua dalam menyediakan HLE, (2) hambatan dan solusi yang dihadapi dalam penyediaan HLE, serta (3) dampak HLE terhadap kemampuan bahasa anak usia dini. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa foto dan dokumen lain yang mendukung fokus penelitian.



Gambar 1. Bagan Model Analisis Miles dan Huberman

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Model ini melibatkan empat tahapan utama, yaitu:

1. Pengumpulan Data: Tahap awal mencakup pembuatan kisi-kisi instrumen, analisis sumber referensi, dan pelaksanaan wawancara dengan informan (orang tua). Data dikumpulkan secara sistematis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian.
2. Reduksi Data: Data yang telah dikumpulkan kemudian disederhanakan, dipilah, dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema yang relevan dengan sub-fokus penelitian.
3. Penyajian Data: Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Representasi data disusun untuk mendukung interpretasi dan analisis yang lebih mendalam.
4. Penarikan Kesimpulan: Peneliti merumuskan kesimpulan akhir yang mencakup peran orang tua dalam menyediakan HLE serta pengaruhnya terhadap kemampuan bahasa anak usia dini. Kesimpulan dibuat berdasarkan analisis data yang telah diverifikasi untuk memastikan validitas dan keabsahan temuan.

Hasil

Pemahaman orang tua tentang Home Literacy Environment (HLE)

Peran orang tua dalam menyediakan *Home Literacy Environment* (HLE) untuk meningkatkan kemampuan Bahasa pada anak usia dini. Tahapan awal yang dilakukan orang tua dalam menyediakan Home Literacy Environment yaitu membangun pemahaman antara suami dan istri tentang *Home Literacy Environment* (HLE). Pemahaman setiap orang tua tentang *Home Literacy Environment* (HLE) memiliki pandangan yang berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dijalani, orang tua yang mengerti tentang literasi di rumah lebih mempersiapkan lingkungan literasi di rumah dengan adanya buku dan perlengkapan yang mendukung, karena mengerti manfaat yang akan di dapat dari literasi tersebut. Berbeda dengan orang tua yang belum terlalu memahami tentang literasi di rumah, orang tua tersebut menyesuaikan dengan keinginan anaknya mau melakukan membaca atau tidaknya.

Tabel 2. Hasil Wawancara Fokus Penelitian 1

Orang Tua	Transkrip Hasil Wawancara
<i>Fokus Penelitian 1. Menurut Ibu/Bapak Seberapa Pentingkah Orangtua Dalam Menyediakan Lingkungan Belajar/ Membaca Dirumah Bagi Anak?</i>	
MI	Peran orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar di rumah. Ketika anak memiliki ruang dan waktu yang nyaman untuk belajar, mereka lebih termotivasi dan fokus pada tugas mereka.
RJ	Sangat penting karena Orang tua adalah pendukung utama anak. Dukungan yang diberikan orang tua dan ruang baca yang disediakan di rumah, membantu meningkatkan minat dan kemampuan belajar anak. Lingkungan rumah yang nyaman membuat anak lebih percaya diri dalam belajar.
AS	Penting karena Lingkungan belajar yang baik di rumah menciptakan kebiasaan belajar yang positif. Meskipun kami tidak selalu bisa mendampingi, kami selalu menyediakan waktu dan sarana agar anak tetap bisa belajar dengan nyaman."
AI	Sangat penting, Menurut kami Dukungan orang tua dalam menyediakan waktu dan fasilitas belajar sangat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak. Anak merasa dihargai ketika orang tua terlibat dalam kegiatan membaca mereka.
MA	Sangat penting karena Orang tua perlu menjadi contoh. Dengan menciptakan kebiasaan membaca bersama di rumah, anak-anak akan lebih termotivasi dan memiliki minat yang tinggi terhadap buku
AB	Sangat penting Menurut kami Peran orang tua tidak tergantikan. Anak-anak membutuhkan dorongan untuk membaca dan belajar, terutama di usia dini. Kami berusaha memberikan buku dan meluangkan waktu untuk membimbing mereka.
SB	Sangat penting karena Menyediakan buku dan mengatur jadwal membaca adalah hal kecil yang sangat berdampak. Anak-anak merasa lebih tertarik jika kami ikut membaca bersama mereka
UB	Sangat penting karena Lingkungan rumah yang mendukung sangat penting. Kami selalu memastikan ada waktu untuk membaca bersama, sehingga anak lebih terbiasa dengan buku sejak kecil."
SR	Penting Meskipun kami sibuk, kami tetap mencoba menyediakan waktu bagi anak untuk belajar di rumah. Menurut saya, kolaborasi dengan sekolah juga penting untuk membangun kebiasaan membaca anak
MA	Penting, kami mencoba berbicara dengan anak tentang apa yang mereka baca. Ini membantu mereka memahami lebih baik dan meningkatkan keterampilan bahasa mereka
MAB	Sangat Penting, Ketika orang tua berperan aktif dalam menyediakan lingkungan membaca di rumah, anak menjadi lebih antusias dan mudah memahami pelajaran di sekolah.
MU	Penting, meskipun tidak setiap hari saya bisa mendampingi anak belajar, saya selalu memastikan mereka memiliki akses ke bahan bacaan yang sesuai
AIS	Menurut saya Penting, memberikan waktu dan perhatian kepada anak saat mereka membaca adalah bentuk dukungan nyata yang penting untuk perkembangan mereka
FTM	Sangat penting karena Anak-anak belajar lebih baik ketika mereka merasa didukung oleh orang tua. Kami selalu memberikan perhatian khusus untuk memastikan mereka memiliki kebiasaan membaca yang baik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menyadari pentingnya peran orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar dan membaca di rumah. Orang tua yang menganggapnya "sangat penting" menekankan bahwa keterlibatan aktif orang tua, seperti menyediakan waktu membaca bersama, buku bacaan, dan suasana yang mendukung, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam belajar dan membaca. Orang tua yang menyebutnya "penting" lebih menyoroti perlunya kolaborasi antara sekolah dan keluarga untuk menciptakan kebiasaan belajar yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, lingkungan rumah yang mendukung dianggap sebagai faktor kunci dalam pengembangan keterampilan bahasa dan akademik anak.

Tahapan selanjutnya perencanaan menyediakan *Home Literacy Environment* (HLE) di rumah. Orang tua akan menyadari dan mempersiapkan lingkungan literasi di rumah dengan baik ketika orang tua sudah memahami betapa pentingnya literasi di rumah. Berdasarkan perencanaan ini akan terbentuknya kesadaran orangtua betapa pentingnya berliterasi dan dukungan dari orang tua yang aktif kepada anak-anaknya. Karena literasi awal terdapat di peran orang tua dan dipupuk di rumah. Sehingga apa yang didapatkan oleh anak sangat

dipengaruhi oleh peran orang tua dalam pengetahuan anaknya. Faktor pendukung orang tua yang diberikan orang tua seperti waktu yang cukup untuk bermain Bersama anak, membaca buku Bersama anak, berkegiatan Bersama anak, menyediakan peralatan maupun perlengkapan yang dibutuhkan oleh anak dan orang tua. Kegiatan orang tua bersama anak dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak.



Gambar 2. Hasil Observasi di rumah bapak I dan ibu R (sedang mengajarkan huruf dan membaca)

Hambatan dan Solusi Penyediaan Home Literacy Environment (HLE)

Hambatan yang dihadapi orang tua dalam menyediakan *Home Literacy Environment* (HLE) merupakan ketersediaan waktu orang tua, perlengkapan fasilitas literasi yang disediakan di rumah dan minat anak. Orang tua merupakan faktor utama dalam proses terlaksananya kegiatan literasi, sedangkan anak adalah sasaran utama dalam kegiatan literasi di rumah. Kegiatan literasi di rumah orang tua harus mengetahui minat, bakat dan juga tahapan pembelajaran anak. Sehingga orang tua mempunyai acuan yang akan dipelajari maupun yang akan dilakukan pada kegiatan selanjutnya. Demikian pula dengan motivasi orang tua terhadap anak, supaya anak tidak merasa terbebani dengan literasi, orang tua harus memiliki kecintaan kepada literasi sehingga anak mendapatkan keluwesan, mendapatkan totalitas orang tua menyampaikan sesuatu dengan rasa yang nyaman. Sehingga anak mudah tertarik kepada literasi di rumah.

Tabel 3. Hambatan yang dihadapi orang tua

Orang Tua	Transkrip Hasil Wawancara
<i>Fokus Penelitian 2. Sebutkan Apa aja Hambatan Yang dialami Ibu/Bapak dirumah Dalam mengenalkan buku bacaan Dirumah?</i>	
MI	Malas menulis, menurut Anak saya merasa menulis itu melelahkan, jadi butuh waktu dan kesabaran ekstra untuk membujuknya agar mau melakukannya."
RJ	Waktu bermain anak dan mood anak, Saya sering kesulitan mengenalkan buku saat anak lebih memilih bermain atau ketika suasana hatinya tidak mendukung. Saya harus menunggu momen yang tepat agar dia mau membaca.
AS	Karena sering bermain daripada membaca. Saya merasa sulit membagi waktu antara aktivitas bermainnya dan kegiatan membaca.
AI	Bermain Anak saya sering memberikan banyak alasan untuk menghindari membaca, seperti ingin bermain atau merasa lelah.
MA	Anak saya lebih fokus pada bermainnya daripada isi buku yang dibaca.
AB	Karena sibuk dengan kerjaan rumah, sehingga sulit untuk meluangkan waktu mendampingi anak membaca.
SB	Ketika anak malas membaca, Saya harus mencoba memotivasi dia dengan cara yang kreatif, tetapi ini membutuhkan usaha yang tidak mudah.
UB	Anaknya kadang malas belajar lebih memilih bermain atau menonton TV.
SR	Anak saya sering membuat alasan untuk menghindari membaca, seperti mengatakan bahwa dia lelah, bosan, atau ingin melakukan hal lain.
MA	Anak cenderung lebih suka bermain, Saya harus mencoba mengatur jadwal yang seimbang agar anak tetap bisa membaca tanpa kehilangan waktu bermainnya.

MAB	Sering kali anak saya menggunakan alasan seperti mengantuk atau ingin bermain untuk menunda membaca. Saya harus terus mencari cara untuk menarik minatnya pada buku.
MU	Setiap kali diajak membaca, anak saya sering merasa mengantuk, terutama di sore hari. Ini membuat kegiatan membaca jadi terhambat.
AIS	Rasa malas yang muncul pada anak membuatnya tidak tertarik membuka buku. Saya harus memberikan dorongan ekstra agar dia mau mulai membaca.
FTM	sering bermain handphone sehingga membuat anak enggan untuk membaca buku. Ini menjadi tantangan terbesar saya untuk membatasi penggunaan gadget di rumah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa hambatan utama yang dialami orang tua dalam mengenalkan buku bacaan di rumah berkaitan dengan perilaku anak, seperti rasa malas, lebih memilih bermain, atau menggunakan alasan seperti mengantuk. Sebagian besar responden juga mengungkapkan bahwa kesibukan orang tua dan ketertarikan anak pada perangkat digital, seperti *handphone*, menjadi tantangan tambahan. Orang tua menyadari pentingnya menciptakan strategi yang kreatif untuk membangun minat anak terhadap membaca, meskipun hal tersebut memerlukan waktu dan usaha ekstra. Hambatan-hambatan ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan pendekatan yang lebih efektif dalam mendukung literasi anak di rumah.

Kekurangan maupun kendala yang dihadapi di setiap rumah mungkin rata-rata hampir sama, seperti orang tua yang sibuk bekerja, sibuk mengerjakan pekerjaan rumah dan lain-lain. Peneliti simpulkan sebagai orang tua tidak harus meluangkan waktunya berjam-jam untuk anak. Bisa juga meluangkan waktu disaat waktu penting dalam sehari, contohnya bangun tidur, setelah maghrib dan hendak tidur malam. Waktu-waktu tersebut adalah waktu yang pas untuk meningkatkan hubungan orang tua kepada anak, sehingga anak ingin lebih tau tentang literasi. Hambatan yang ada pada masyarakat juga terletak pada perlengkapan dan buku yang tidak memadai di rumah. Semua masalah dan hambatan akan Kembali ke pemahaman literasi dalam kehidupan. Ketika orang tua memahami literasi di rumah dan memahami bahwa literasi penting untuk tumbuh kembang anak, lalu orang tua pun akan mencari cara bagaimana bisa mengenalkan literasi dengan baik dan tidak mengeluarkan biaya yang sangat banyak. Literasi di rumah orang tua dapat membangun hubungan yang positif dan mengarahkan aktivitas anak agar lebih bermanfaat sehingga dapat mendukung anak dalam mencapai tahapan perkembangan terutama perkembangan Bahasa (Baiti, 2020).

Dampak Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE)

Dampak peran orang tua dalam menyediakan *Home Literacy Environment* (HLE) di rumah sangat mempengaruhi kebiasaan anak, kemampuan anak dan kegiatan anak di rumah, disekolah maupun lingkungan. Dampak yang terlihat awalnya mungkin kurang meyakinkan tapi kelama-lamaan anak-anak menjadi terbiasa dan orangtuapun mendapatkan alur yang pas untuk berkegiatan Bersama dengan anaknya dirumah.

Tabel 1. Hasil Wawancara

Orang Tua	Transkrip Hasil Wawancara
	<i>Fokus Penelitian 3. Apa manfaat yang dirasakan Ibu/Bapak Ketika anaknya rajin membaca/ belajar dirumah?</i>
MI	Ketika anak rajin membaca di rumah, saya melihat perubahan yang positif. Anak lebih pintar, cepat menangkap pelajaran, dan lebih percaya diri saat belajar di sekolah.
RJ	Sebagai orang tua, saya merasa sangat bahagia melihat anak rajin membaca. Itu adalah kebanggaan tersendiri karena usaha kami untuk mendukung belajar di rumah membuahkan hasil.
AS	Saya merasa sangat bahagia sekali, terutama saat melihat anak-anak menikmati buku mereka. Ini membuat saya yakin bahwa kebiasaan membaca ini akan berdampak positif bagi masa depan mereka.
AI	Sangat senang sebagai orang tua kalau anak rajin, Saya merasa senang ketika anak menunjukkan

	minat besar dalam membaca atau belajar.
MA	Melihat anak-anak belajar dengan rajin memberikan rasa puas dan senang sebagai orang tua. Kami merasa usaha kami tidak sia-sia.
AB	Ketika anak rajin membaca atau belajar, suasana di rumah jadi lebih tenang. Kami sebagai orang tua juga lebih sabar karena melihat mereka melakukan hal yang bermanfaat.
SB	Rajinnya anak membaca membuat pengetahuan mereka bertambah. Saya sering terkejut dengan hal-hal baru yang mereka ceritakan setelah membaca.
UB	Manfaatnya sangat besar karena anak-anak jadi lebih banyak tahu. Ini membantu mereka untuk lebih aktif bertanya dan memahami lingkungan sekitar.
SR	Kami sangat senang ketika anak bisa membaca dengan rajin. Ini menjadi dasar yang baik untuk mereka belajar di jenjang pendidikan berikutnya.
MA	Rajinnya anak membaca membuat kami merasa puas. Selain membantu perkembangan mereka, kami juga merasa bangga dengan usaha anak dalam belajar.
MAB	Kami merasa senang dan bangga melihat anak-anak belajar dengan rajin. Ini menunjukkan bahwa mereka menghargai pentingnya pendidikan.
MU	Manfaatnya sangat bagus untuk hari-hari karena anak jadi sering belajar dan membaca apapun yang menarik bagi anak.
AIS	Saya melihat perubahan besar, terutama dalam kelancaran membaca anak. Ini membuat mereka lebih percaya diri di sekolah."
FTM	Sangat bermanfaat agar anaknya rajin membaca dan menulis di rumah. Anak-anak jadi lebih sering menulis dan membaca, sehingga keterampilan mereka semakin berkembang."

Sebagian besar responden merasakan kebahagiaan dan kebanggaan ketika anak mereka rajin membaca atau belajar di rumah. Manfaat yang dirasakan orang tua meliputi peningkatan kecerdasan, bertambahnya pengetahuan anak, kelancaran membaca, serta suasana rumah yang lebih tenang. Beberapa responden juga menyoroti dampak positif jangka panjang, seperti kesiapan anak untuk jenjang pendidikan berikutnya dan rasa percaya diri yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca di rumah tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi anak, tetapi juga mempererat hubungan antara orang tua dan anak melalui aktivitas yang mendukung pendidikan. Setelah orang tua menyediakan *home literacy environment* sangat mempengaruhi kebiasaan anak, kemampuan anak dan kegiatan anak di rumah, di sekolah maupun lingkungan. Kegiatan literasi di rumah yang sudah dipupuk oleh orang tua kepada anaknya dirumah sehingga membentuk suatu rutinitas yang baik dan diulang-ulang menjadikan suatu kebiasaan (Azzahroh et al., 2021). Anak memiliki pengetahuan dan memiliki kemampuan bahasa yang baik karena tersedianya fasilitas literasi di rumah, seperti buku-buku, poster, majalah, mainan edukasi yang dibuat sendiri maupun beli, alat mewarnai (Oktaviani et al., 2021). Berdasarkan perlengkapan tersebut orang tua mengajarkan menggambar, bercerita maupun dongeng, mengenal huruf, mengenal angka, mengenal warna dan menulis, sehingga anak menunjukkan kemampuan dalam berbahasa, dalam mengutarakan pendapatnya dan berkomunikasi dengan baik.

Kesimpulan

Hasil Penelitian terhadap pentingnya peran orang tua dalam menyediakan *Home Literacy Environment* (HLE) untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Sirojut Taqwa menunjukkan bahwa pemahaman orang tua terhadap HLE memengaruhi cara mereka menciptakan lingkungan literasi di rumah. Orang tua yang memahami pentingnya literasi lebih mempersiapkan fasilitas pendukung seperti buku bacaan dan perlengkapan edukasi, sedangkan mereka yang kurang memahami literasi cenderung menyesuaikan kegiatan dengan minat anak. Hambatan utama dalam menyediakan HLE meliputi keterbatasan waktu orang tua, rendahnya minat anak dalam membaca, serta ketergantungan anak pada perangkat digital seperti handphone. Meski demikian, orang tua berusaha mencari cara kreatif untuk

membangun kebiasaan literasi, seperti mengatur jadwal belajar, menyediakan waktu khusus untuk membaca, dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Manfaat yang dirasakan ketika anak rajin membaca di rumah sangat beragam, termasuk peningkatan kecerdasan, kelancaran membaca, serta suasana rumah yang lebih harmonis. Selain itu, anak menunjukkan kemampuan bahasa yang lebih baik, rasa percaya diri yang meningkat, dan kesiapan yang lebih matang untuk melanjutkan Pendidikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan, dan penelitian ini belum mengeksplorasi secara mendalam perbedaan tingkat keberhasilan HLE berdasarkan latar belakang sosial-ekonomi atau pendidikan orang tua, yang dapat menjadi faktor signifikan dalam penerapan HLE. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan penelitian ke berbagai lembaga pendidikan dengan latar belakang yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih representative, Menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif mengenai pengaruh HLE terhadap kemampuan bahasa anak, dan Mengeksplorasi faktor-faktor lain, seperti tingkat pendidikan orang tua, kondisi sosial-ekonomi, dan budaya keluarga, yang dapat memengaruhi efektivitas HLE.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Ayuni, D., Zudeta, E., & Pahrul, Y. (2023). Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5–6 Tahun. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 722-729. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.13100>
- Azzahroh, P., Sari, R. J., & Lubis, R. (2021). Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020. *Journal For Quality In Women's Health*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.104>
- Baiti, N. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi anak di masa covid-19. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 3(2), 113-127. <https://doi.org/10.37567/prymerly.v3i2.323>
- Devianty, R., & Sari, Y. (2022). Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 10(1). <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v10i1.1655>
- Dini, J. P. A. U. (2022). Peran orang tua dalam menyediakan home literacy environment (HLE) pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367-1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>
- Fauziddin, M., & Fikriya, M. (2020). Mengenal Kosakata Bahasa Arab Melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah Yang Dilengkapi Kosakata. *Journal On Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(2), 90–99. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.13>
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan kemampuan literasi awal anak prasekolah melalui program stimulasi. *Jurnal psikologi*, 44(3), 177-184. <https://doi.org/10.22146/jpsi.16929>
- Inten, D. N. (2017). Peran keluarga dalam menanamkan literasi dini pada anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689>

- Meliyanti, M., Raraswati, P., Hidayat, D. N., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan literasi dan numerasi di lingkungan keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504-6512. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1973>
- Mukhlisoh, L., Sari, N., & Yuliadi, D. (2024). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Perkembangan Keterampilan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Bangsa*, 3(2), 317-328. <https://doi.org/10.46306/jas.v3i2.74>
- Muzakki, M., Aghnaita, A., & Puspita, D. (2023). Mengembangkan Kegiatan Literasi Awal Bagi Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan non formal Informal*, 8(2), 111-119. <https://doi.org/10.33394/jtni.v8i2.6966>
- Nafisah, Z., & Putri, A. R. (2024). Hubungan antara Penggunaan Media Buku Cerita dengan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Umur 4-5 Tahun di TKIT Mardhatillah Kemas Polokarto. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 3(1), 117-127. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v3i1.144>
- Oktaviani, M., Novitasari, A. W., Glosalalia, Madinatuzzahra, & Aulia, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8(02), 153-163. <https://doi.org/10.21009/Jkkp.082.04>
- Prabowo, R. A., Budiyo, K., & Norhalimah, N. (2022). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini Dengan Penguatan Pendampingan Keluarga. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 667-675. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1048>
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267-275. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2019.V9.I3.P267-275>
- Ruhaena, L. (2015). Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 47-60. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6942>
- Safitri, S. M., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Dukungan Orang Tua dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Belajar Siswa. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 77-90. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2024.14.1.77-90>
- Samhaji, H. I., Rahayau, A. D. A., Dewi, W. A., Putra, N. P. D., & Prasadha, D. (2024). Edukasi Pencegahan Stunting melalui Home Literacy Environment di Desa Jetis. *Jurnal Bina Desa*, 6(3), 301-310. <https://doi.org/10.15294/jurnalbinadesa.v6i3.512>
- Septiani, I. A., & Rachmania, S. (2023). Analisis Pentingnya Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Awal pada Peserta Didik. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 30-36. <https://doi.org/10.56393/didactica.v3i1.1556>
- Sitorus, M. A. (2024). Pendekatan Peran Orang Tua Di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(1), 12-21. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i1.10>
- Udjir, N., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar Di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1861. <https://doi.org/10.37905/Aksara.8.3.1861-1872.2022>